

# Dampak Ekonomi Kerakyatan Berbasis Transformasi Ekonomi Digital

Nizhamuddin AB<sup>1✉</sup>, Ahmatang<sup>2</sup>, Taufiqulrahman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia.

<sup>3</sup>Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia.

✉Corresponding author: nizhamuddinab@borneo.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini fokus dalam menganalisis pengaruh ekonomi terhadap transformasi ekonomi digital khususnya pada sektor perdagangan Sembako (UMKM) kota Tarakan. Transformasi digital perekonomian telah menjadi fenomena besar dalam konteks global, dan UMKM berada di garis depan dalam transformasi ini. Metodologi penelitiannya melibatkan analisis data sekunder dan menggunakan desain penelitian lapangan (survei) dengan sasaran para pedagang sembako di Kota Tarakan yang sudah mengadopsi teknologi digital dalam usahanya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui dampak ekonomi digital terhadap pendapatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital perekonomian memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan pada sektor perdagangan Sembako kota Tarakan. Dimana ekonomi digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pada sektor perdagangan sembako dikota Tarakan, Ekonomi Digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Serapan Tenaga Kerja pada sektor perdagangan sembako dikota Tarakan serta Serapan Tenaga Kerja (Z) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan pada sektor perdagangan sembako dikota Tarakan.

## Abstract

*This research focuses on analyzing the economic impact on digital economic transformation, particularly in the staple food trade sector (SMEs) in the city of Tarakan. The digital transformation of the economy has become a significant phenomenon in the global context, and SMEs are at the forefront of this transformation. The research methodology involves secondary data analysis and employs a field research design (survey) targeting staple food traders in the city of Tarakan who have adopted digital technology in their businesses. The collected data is then analyzed quantitatively and qualitatively to determine the impact of the digital economy on income. This research shows that the digital transformation of the economy has a significantly positive impact on income in the staple food trade sector in the city of Tarakan. The digital economy significantly affects income in the staple food trade sector in Tarakan. The digital economy also significantly impacts employment absorption in the staple food trade sector in Tarakan, and employment absorption (Z) significantly influences income in the staple food trade sector in Tarakan.*

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Nizhamuddin AB, Ahmatang, Taufiqulrahman.

## Article history

Received 2024-01-04

Accepted 2024-02-10

Published 2024-02-26

## Kata kunci

Ekonomi Digital;  
Serapan Tenaga Kerja;  
Pendapatan.

## Keywords

Digital Economy;  
Labor Absorption;  
Income.

## 1. Pendahuluan

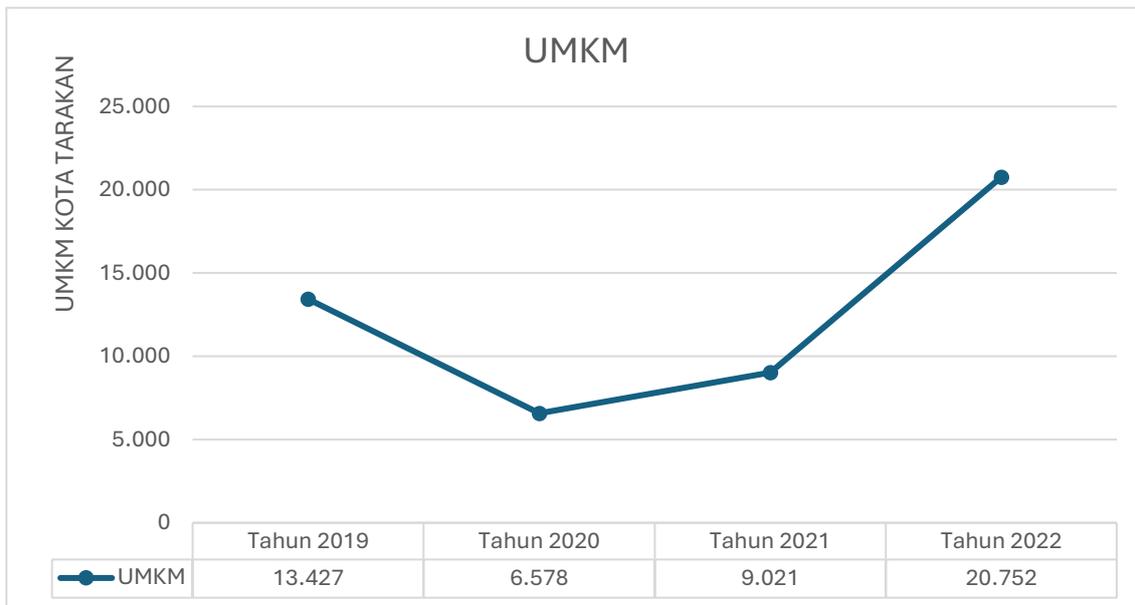
Saat ini UMKM berada dalam perkembangan yang positif dan jumlahnya semakin meningkat setiap tahunnya. Tren positif ini membawa dampak baik bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan informasi Kementerian Koperasi dan UMKM, pangsa UMKM terhadap produk nasional sebesar 60,5%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Indonesia memiliki potensi pengembangan yang besar untuk berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian. Sebagai administrator publik, pemerintah dapat membantu UMKM untuk berkembang lebih jauh. Pemerintah Republik Indonesia membantu UMKM dengan menerbitkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, pertumbuhan KUR sebesar Rp178,07 triliun pada tahun 2020 atau sekitar 16,25%, dan sebesar Rp1,92,59 triliun pada tahun 2021 atau sekitar 8,16%. Hal ini juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM sangat membutuhkan uang untuk mengembangkan usahanya.

Pemerintah juga memberikan kredit kepada usaha mikro tingkat terbawah yang tidak didukung oleh Kredit Komersial Rakyat (KUR) atau non-perbankan. Menurut Pusat Penanaman Modal Masyarakat (PIP) Badan Layanan Umum (BLU), Penyaluran Usaha Mikro (UMi) mencapai Rp 26,2 triliun kepada 7,4 juta debitur pada tahun 2017 hingga 2022. Hal ini menunjukkan masih banyak pelaku usaha mikro yang belum tersalurkan. dibantu oleh KUR dari perbankan. Pemerintah Indonesia hendaknya berpihak dan fokus pada pelaku UMKM agar kegiatan UMKM dapat mudah diperoleh baik dari segi permodalan maupun pengembangan kapasitas usaha. Sektor UMKM yang terbukti mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar juga menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran. Tren positif ini harus terus tumbuh agar sektor UMKM dapat mengatasi masalah pengangguran Indonesia secara besar-besaran.

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (1945) menyatakan bahwa tujuan pemerintah Indonesia adalah melindungi seluruh rakyat Indonesia dan seluruh daerah Indonesia, memajukan kesejahteraan rakyat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan turut serta dalam pembangunan. terwujudnya tatanan dunia. berdasarkan kebebasan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Jika kita menghubungkan pemberdayaan UMKM dengan tujuan negara, maka ada kaitan yang sangat erat dengan bagaimana negara berupaya memajukan kesejahteraan umum melalui pemberdayaan UMKM.

Sementara itu, pengembangan ekonomi kerakyatan bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam perekonomian, dengan fokus pada pengembangan usaha kecil dan menengah. Kedua konsep ini berkaitan erat karena teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk memperkuat perekonomian nasional. Misalnya, platform e-niaga memungkinkan usaha kecil dan menengah memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, dan teknologi blockchain membantu meningkatkan transparansi dan keamanan transaksi komersial.

Melihat kondisi Kota Tarakan, satu-satunya kotamadya di Provinsi Kalimantan Utara saat ini, pasca pandemi COVID-19, perekonomian Tarakan mulai berkembang positif. Laju pertumbuhan ekonomi Tarakan diperkirakan mencapai 4,02% pada tahun 2022, lebih tinggi dibandingkan -0,78% pada tahun sebelumnya.



**Gambar 1. Jumlah UMKM di kota Tarakan 2019-2022**

Covid-19 juga merupakan tantangan yang kompleks dan membutuhkan kerja sama dari berbagai sektor. Inovasi dan Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat menjadi penting dalam pengembangan ekonomi. Masyarakat juga harus terlibat dalam pembangunan ekonomi melalui partisipasi dalam program-program pembangunan ekonomi yang diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta. Dalam hal ini pengembangan ekonomi kerakyatan di kota Tarakan yang berbasis transformasi digital sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan Ekonomi berhubung sistem perkembangan teknologi yang semakin maju. Dan juga seiring berjalannya kegiatan transformasi digital maka Peningkatan serapan tenaga kerja dapat membuka lebih banyak peluang pekerjaan bagi masyarakat. Hal ini akan membantu meningkatkan tingkat penghasilan dan mengurangi tingkat kemiskinan di suatu wilayah khususnya di kota Tarakan.

### 1.1. Ekonomi Digital

Transformasi ekonomi digital mengandung pengertian bahwa teknologi digital, seperti komputasi awan, kecerdasan buatan, dan internet, memiliki dampak substansial pada semua aspek aktivitas ekonomi, termasuk strategi bisnis, model bisnis, dan interaksi perusahaan dengan konsumen. Ini menciptakan peluang baru, memungkinkan peningkatan efisiensi, serta menghadirkan tantangan baru, seperti masalah privasi data dan keamanan siber.

Menurut Vital Wave pada tahun 2014, ada tiga faktor kunci yang membentuk ekonomi digital di negara-negara berkembang:

#### 1) Internet

Konektivitas internet menjadi pondasi utama dalam ekonomi digital, menghubungkan bisnis, pemerintah, dan masyarakat. Melalui internet, berbagai layanan digital yang berhubungan dengan komunitas dan data menjadi mungkin.

#### 2) Transaksional

Pemanfaatan transaksi memungkinkan tersedianya produk dan layanan untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Namun, di pasar negara berkembang, mempertahankan akses berkelanjutan terhadap transaksi seringkali menjadi tantangan yang sulit. Keuntungan dari akses transaksional ini meliputi peluang untuk mengembangkan jenis usaha baru dan kemampuan untuk mengelola dampak guncangan ekonomi.

### 3) Kewirausahaan

Peran kewirausahaan sangat penting dalam mengembangkan sistem teknologi digital. Para pengusaha memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa nilai yang dihasilkan dari ekonomi digital dapat memberikan manfaat bagi negara dan masyarakat. Untuk menciptakan ekonomi digital yang sukses di tingkat nasional, penting untuk mengalihkan teknologi keuangan ke bentuk pembiayaan baru.

Dampak sosial dan ekonomi yang signifikan telah muncul, dengan perubahan dalam lapangan kerja, pola konsumsi, dan cara perusahaan berinteraksi dengan pelanggan. Transformasi ini membutuhkan peran penting dari pemerintah dalam merancang kebijakan yang mendukung inovasi dan pertumbuhan sektor digital, serta menimbulkan pertanyaan tentang etika dan regulasi dalam pengelolaan data pribadi. Seiring perkembangan teknologi, transformasi ekonomi digital terus berkembang dan akan membentuk pandangan ekonomi global di masa depan, yang menciptakan tantangan dan peluang baru yang perlu dipahami dan dielaborasi lebih lanjut.

Dalam konteks UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), transformasi ekonomi digital menjadi elemen kunci dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan sektor ini. Seiring dengan definisi sebelumnya, UMKM dapat memanfaatkan perkembangan teknologi digital, seperti e-commerce, untuk mencapai pelanggan yang lebih luas secara online. Ini juga memungkinkan pedagang untuk mengumpulkan dan menganalisis data pelanggan, yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih baik.

Namun, tantangan dalam hal akses sumber daya digital, seperti infrastruktur dan keterampilan digital, masih perlu diatasi agar UMKM dapat sepenuhnya mengikuti tren transformasi ekonomi digital ini. Dengan dukungan yang tepat, transformasi ekonomi digital dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, yang pada gilirannya akan mendukung perekonomian negara secara keseluruhan.

#### 1.2. Serapan Tenaga Kerja

Serapan tenaga kerja adalah istilah yang digunakan untuk mengukur sejauh mana angkatan kerja suatu negara atau wilayah terlibat dalam pekerjaan dan terdaftar sebagai pekerja yang produktif dalam ekonomi. Ini mencakup jumlah orang yang bekerja secara penuh atau paruh waktu dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor formal dan informal.

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pada Pasal 1 tahun 2003, tenaga kerja didefinisikan sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan, baik dalam atau di luar kerja formal, dengan tujuan menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 juga mengatur isu-isu terkait tenaga kerja, termasuk perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenagakerjaan seperti kesempatan kerja, pelatihan kerja, produktivitas tenaga kerja, hubungan industrial, kondisi lingkungan kerja, pengupahan, dan kesejahteraan tenaga kerja, sebagaimana diatur dalam Pasal 8.

Masalah ketenagakerjaan mendapat perhatian yang terus-menerus dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga. Sitanggang dan Nachrowi (2004) mengidentifikasi ciri-ciri tenaga kerja sebagai berikut:

Tenaga kerja umumnya tersedia di pasar tenaga kerja dan siap digunakan dalam proses produksi barang dan jasa. Perusahaan atau penerima tenaga kerja biasanya mencari tenaga kerja dari pasar tenaga kerja, dan ketika mereka bekerja, mereka akan menerima imbalan berupa upah atau gaji.

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia (SDM) yang sangat diperlukan oleh setiap perusahaan untuk mencapai tujuan mereka.

Serapan tenaga kerja mencerminkan tingkat penggunaan tenaga kerja dalam suatu ekonomi. Jika serapan tenaga kerja tinggi, artinya sebagian besar angkatan kerja aktif terlibat dalam pekerjaan, yang dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sebaliknya, serapan tenaga kerja yang rendah menunjukkan tingkat pengangguran yang tinggi dan dapat menciptakan ketidakstabilan sosial dan ekonomi.

### 1.3. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang atau nilai ekonomi yang diterima oleh individu, rumah tangga, perusahaan, atau entitas lain sebagai imbalan atas berbagai aktivitas atau sumber, seperti pekerjaan, investasi, penjualan barang atau jasa, atau penghasilan lainnya. Pendapatan adalah aliran uang atau nilai ekonomi yang masuk ke dalam pihak yang menerima, dan ini merupakan komponen penting dalam analisis ekonomi dan keuangan.

Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk gaji dan upah dari pekerjaan, dividen dan bunga dari investasi, hasil penjualan barang atau jasa, sewa properti, bantuan pemerintah, dan banyak sumber lainnya. Pendapatan dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pembayaran utang, tabungan, investasi, atau pengeluaran lainnya. Tingkat pendapatan individu atau keluarga sering digunakan sebagai indikator kesejahteraan ekonomi dan standar hidup.

Pendapatan juga dapat diukur dalam berbagai konteks, seperti pendapatan per kapita (pendapatan rata-rata per individu), pendapatan nasional (total pendapatan dalam suatu negara), dan pendapatan usaha (pendapatan yang diterima oleh perusahaan atau organisasi). Konsep pendapatan memiliki peran penting dalam analisis ekonomi, perencanaan keuangan, serta kebijakan fiskal dan sosial.

### 2. Metode

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain riset lapangan, yang didasarkan pada filosofi positivisme. Metode ini digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel yang telah ditentukan sebelumnya, dan sering melibatkan pengambilan sampel yang disusun untuk mengkaji populasi atau sampel tersebut.

Populasi dasar penelitian ini adalah jumlah usaha kecil dan menengah (UMKM) yang terdaftar di kota Tarakan, sebagaimana tercatat dalam data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM kota Tarakan, yang mencapai jumlah 20.752 UMKM. Penelitian ini membatasi fokusnya pada UMKM di kota Tarakan yang beroperasi di sektor komersial (Sembako) yang berjumlah 383 UMKM. Untuk penelitian ini, sampel diambil sebanyak 150 UMKM yang bergerak di bidang usaha (Sembako) dan berlokasi di Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara, pada tahun 2022.

### 3. Hasil dan Pembahasan

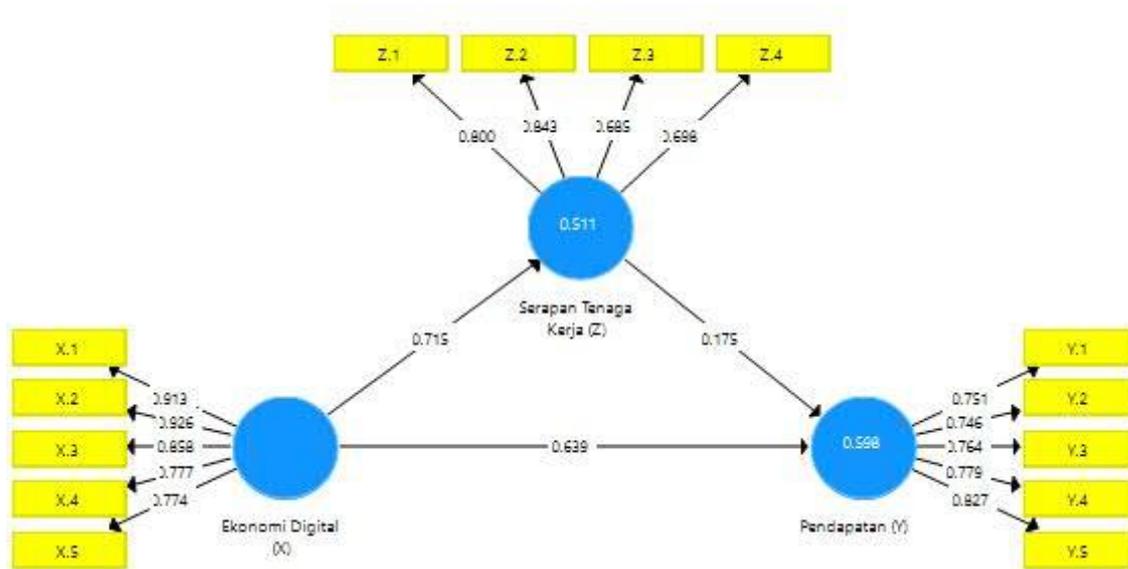
#### 3.1. Validitas Konvergen

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas variabel laten, yaitu variabel Ekonomi Digital, Serapan Tenaga Kerja, dan Pendapatan menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran yang terdokumentasi dalam tabel dan gambar, dapat dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 1. Nilai Outer Loadings (Measurement Model)**

Ekonomi Digital (X)	Pendapatan (Y)		Serapan Tenaga Kerja (Z)		
X.1	0,913	Y.1	0,751	Z.1	0,800
X.2	0,926	Y.2	0,746	Z.2	0,843
X.3	0,858	Y.3	0,764	Z.3	0,685
X.4	0,777	Y.4	0,779	Z.4	0,698
X.5	0,774	Y.5	0,827		

### 3.2. Model Uji Outer Loadings



Gambar 2. Hasil Uji Outer Loadings

Berdasarkan hasil pengolahan SmartPLS, sensor lapangan memenuhi persyaratan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai eksternal model atau korelasi antara konstruk dan variabel telah mencapai validitas konvergen, karena nilai faktor loading dari distribusi faktor loading berada diatas  $\geq 0,50$  yang berarti seluruh faktor loading adalah valid.

### 3.3. Discriminate Validity

Uji validitas diskriminan ini bertujuan untuk menunjukkan apakah indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk memiliki muatan faktor tertinggi pada konstruk yang mereka wakili, jika dibandingkan dengan muatan faktor konstruk lainnya. Berikut hasil uji validitas diskriminan dalam tabel:

Tabel 2. Hasil Cross Loading

	Ekonomi Digital (X)	Pendapatan (Y)	Serapan Tenaga Kerja (Z)
X.1	0,913	0,680	0,566
X.2	0,926	0,701	0,586
X.3	0,858	0,746	0,513
X.4	0,777	0,588	0,709
X.5	0,774	0,526	0,669
Y.1	0,412	0,751	0,457
Y.2	0,858	0,746	0,513
Y.3	0,386	0,764	0,441
Y.4	0,472	0,779	0,459
Y.5	0,594	0,827	0,535
Z.1	0,602	0,545	0,800
Z.2	0,651	0,500	0,843
Z.3	0,401	0,421	0,685
Z.4	0,480	0,441	0,698

Dari hasil yang terlihat dalam tabel cross loading, dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan telah terjaga dengan baik. Hal ini dikarenakan nilai korelasi antara indikator dengan konstraknya lebih tinggi daripada korelasi antara indikator dengan konstruk lain. Selain itu, tabel tersebut juga menunjukkan bahwa indikator-indikator yang berasal dari variabel laten lain, seperti penyerapan tenaga kerja dan pendapatan, juga memiliki loading factor yang lebih tinggi dibandingkan dengan loading factor pada konstruk lainnya.

**3.4. Composite Reliability dan Cronbach’s Alpha**

Selain menguji validitas konstruk, reliabilitas konstruk juga diperiksa menggunakan composite reliability dan Cronbach’s Alpha yang dihitung dari kelompok indikator yang mengukur konstruk tersebut. Berikut adalah hasil evaluasi composite reliability dari perangkat Smart PLS:

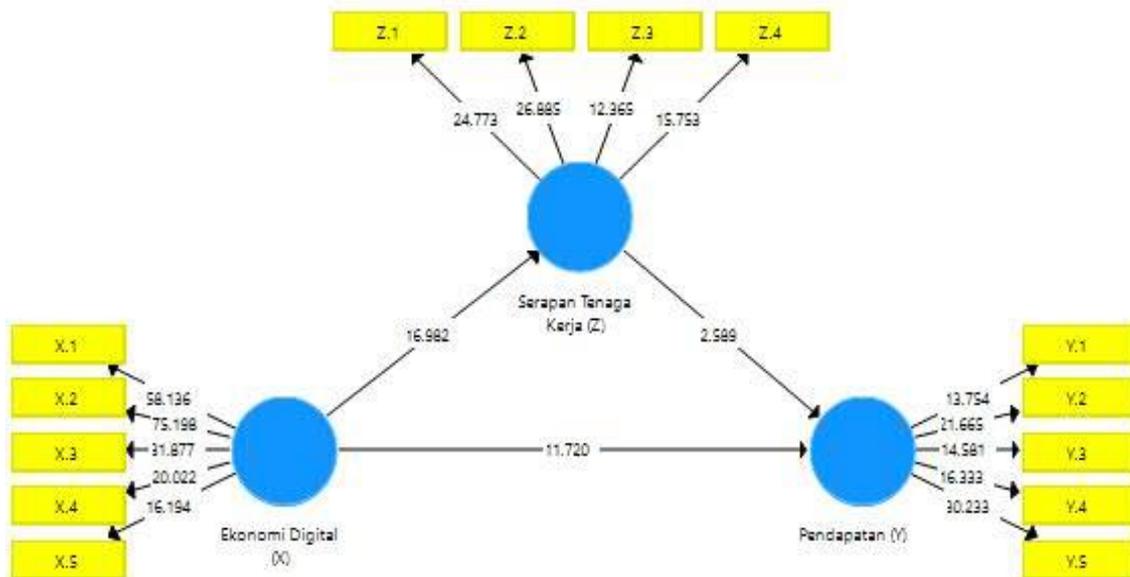
**Tabel 2. Hasil Composite Reliability dan Cronbach’s Alpha**

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
Ekonomi Digital (X)	0,904	0,930
Pendapatan (Y)	0,839	0,882
Serapan Tenaga Kerja (Z)	0,754	0,844

Konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai composite reliability di atas 0,70 nilai cronbach's alpha diatas 0.60. Dari hasil output SmartPLS di atas semua konstruk memiliki nilai composite reliability di atas 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

**3.5. Pengujian Model Struktural (Inner Model)**

Model ini telah diuji signifikansinya dengan menggunakan teknik bootstrapping, dan hasilnya terdokumentasi dalam tabel di bawah ini. Selain itu, dalam gambar model, dapat ditemukan nilai t-statistik yang menggambarkan hubungan antara variabel yang sedang dibandingkan dengan nilai t-tabel. Secara terperinci, model struktural penelitian ini dijelaskan dalam gambar berikut:



**Gambar 3. Hasil PLS Boothstrapping**

Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural, dapat dilihat dari nilai t-statistic antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel Path Coefficient pada output SmartPLS dibawah ini:

**Tabel 3. Path Coefficient**

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	T Statistik (  O/STDEV  )	P Values	Signifikasi 5% atau (0.05) dengan <i>cut off</i> >1.96
Ekonomi Digital (X) -> Pendapatan (Y)	0,639	0,646	11,720	0,000	Signifikan
Ekonomi Digital (X) -> Serapan Tenaga Kerja (Z)	0,715	0,717	16,982	0,000	Signifikan
(Serapan Tenaga Kerja (Z) -> Pendapatan (Y)	0,175	0,173	2,589	0,010	Signifikan

Berdasarkan Tabel *Path Coefficient* menunjukkan beberapa koefisien sebagai berikut:

- 1) Koefisien sebesar 0,639 menunjukkan pengaruh Ekonomi Digital (X) terhadap Pendapatan (Y) adalah positif. Berdasarkan nilai koefisien dapat disimpulkan ekonomi digital memberikan pengaruh yang signifikan pendapatan UMKM pada sektor perdagangan sembako dikota Tarakan dengan tingkat signifikansi 0.000.
- 2) Koefisien sebesar 0,715 menunjukkan bahwa pengaruh Ekonomi Digital (X) terhadap Serapan Tenaga Kerja (Z) adalah positif. Berdasarkan nilai koefisien dapat disimpulkan Ekonomi Digital memberikan pengaruh yang signifikan Serapan Tenaga Kerja (Z) UMKM pada sektor perdagangan sembako dikota Tarakan dengan tingkat signifikansi 0.000.
- 3) Koefisien sebesar 0,175 menunjukkan bahwa pengaruh Serapan Tenaga Kerja (Z) terhadap Pendapatan (Y) adalah positif. Berdasarkan nilai koefisien dapat disimpulkan Serapan Tenaga Kerja (Z) memberikan pengaruh yang signifikan Pendapatan (Y) UMKM pada sektor perdagangan sembako dikota Tarakan dengan tingkat signifikansi 0.010.

### 3.6. Koefisien Determinan

Koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinan berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu), Jika  $R^2$  semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel eksogen (X) adalah besar terhadap variabel endogen (Y).

Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel eksogen yang diteliti terhadap variabel endogen, Sebaliknya, jika  $R^2$  semakin mengecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh eksogen terhadap variabel endogen, semakin mengecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas (eksogen) yang diteliti terhadap variabel terikat (endogen). Nilai dari koefisien determinasinya ( $R^2$ ) dijelaskan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. R Square Adjusted R**

	R Square	Adjusted R Square
Pendapatan (Y)	0,598	0,593

Berdasarkan Tabel Tabel R Square Adjusted R menjelaskan nilai  $R^2$ , berikut:

Pendapatan UMKM pada sektor perdagangan sembako memiliki nilai koefisien determinasinya ( $R^2$ ) sebesar 0,598 yang berarti variabilitas pendapatan UMKM di kota Tarakan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel ekonomi digital, serapan tenaga kerja sebesar 59,8% persen, atau dengan kata lain kontribusi pengaruh ekonomi digital, serapan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di kota Tarakan sebesar 59,8%, sedangkan sisanya sebesar 40,8% merupakan kontribusi variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan Pengujian t-statistic antara variabel independen ke variabel dependen maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Manajemen Ekonomi digital memberikan pengaruh yang signifikan pendapatan UMKM pada sektor perdagangan sembako dikota Tarakan.
- 2) Manajemen Ekonomi Digital memberikan pengaruh yang signifikan Serapan Tenaga Kerja (Z) UMKM pada sektor perdagangan sembako dikota Tarakan.
- 3) Manajemen Serapan Tenaga Kerja (Z) memberikan pengaruh yang signifikan Pendapatan (Y) UMKM pada sektor perdagangan sembako dikota Tarakan.
- 4) Sedangkan, untuk Koefisien Determinan kontribusi pengaruh ekonomi digital, serapan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di kota Tarakan sebesar 59,8%, sedangkan sisanya sebesar 40,8% merupakan kontribusi variabel lain diluar penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Agustina, Yuli, Heri Pratikto, Madziatul Churiyah, and Buyung Adi Dharma. "Pentingnya Penyuluhan Sertifikasi Jaminan Produk Halal Untuk Usaha Kecil Menengah (UKM)." *Jurnal Graha Pengabdian* 1, no. 2 (2019).
- Anisa, Lina Nur. "Urgensi Literasi Sertifikasi Halal Bagi Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kabupaten Ngawi Lina Nur Anisa." *Investama* 8 (2022).
- Desa, Perikanan, Tana Merah, Nizhamuddin Ab, Ahmad Juliana, Dodi Apriadi, and Muhammad Tharmizi Junaid. "Edukasi Pendampingan Usaha Dan Pengolahan Hasil Perikanan Desa Tana Merah" 1, no. 1 (2022): 14-18.
- Desiyanti, Rika. "Faktor Keuangan Diantara Faktor-Faktor Penentu Pengembangan Klaster Ikm Rotan." *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta* 13, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.37301/jmubh.v13i2.12484>.
- djpb.kemenkeu. "Artikel." [djpb.kemenkeu.go.id](https://doi.org/10.37301/jmubh.v13i2.12484), 2023. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikapung/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html>.
- Elfahmi, Suryono Hadi, and Dodik Jatmika. "Pengaruh Inovasi Terhadap Ukm Naik Kelas Melalui Daya Saing Produk." *Media Mahardhika* 17, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v17i3.106>.
- Ellyta Lufihasna Wakhandana. "Tantangan Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era Global." *Kompaiana*, 2017.
- Faizal, Muhammad. "Pengembangan Kemandirian Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil Dalam Implementasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan Di Kabupaten Bogor Jawa Barat." *IPB University*, 2014.
- Farida, Ida, Sunandar, and Aryanto. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Tegal." *Jurnal Monex* 8, no. 2 (2019).
- Farida, Leli. "Analisis Strategi Pengembangan Produk Pangan Lokal Dalam Meningkatkan Industri Kreatif Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur)." *UIN Raden Intan Lampung*, 2018.
- Ferine, Kiki Farida, Ahmad Zaki, Anis Okta Cahyaningrum, Fioletta Papilaya, and Egidius Fkun. "Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Social Capital." *Jurnal Multidisiplin West Science* 2, no. 02 (2023). <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i02.230>.
- Hapsari, Denny Putri, and Ade Nahdiatul Hasanah. "Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang." *Jurnal Akuntansi* 4, no. 2 (2017).
- Harini, S, S RR Pertiwi, and N Rochman. "Peningkatan Kualitas SDM Melalui Pelatihan Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan." *Media Pengabdian Kepada Masyarakat Quardhul Hasan* 1, no. 1 (2015).
- Indrianti, Fellyana Yuni, and Ermina Tiorida. "Peran Pemasaran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro Dan Kecil Di Kota Bandung." *Jurnal Riset Bisnis Dan Inoestasi* 5, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.35313/jrbi.v5i3.1702>.
- KEMENPERIN. "Undang - Undang RI No 13 Tahun 2003." *Ketenagakerjaan*, no. 1 (2003).

- Khotimah, Husnul, and Saksono Budi. "Analisis Peran Inovasi, Kompetensi Akuntansi, Dan Dukungan Pemerintah Terhadap Daya Saing UMKM Kota Tangerang Selatan." *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi* 5, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p117-130>.
- Krisnawan, Mohammad Yoga Anang, and Mochammad Tutuk Safirin. "Penerapan Metode Pls Pada Analisis Faktor Kemampuan Daya Saing Berkelanjutan Umkm Batik Di Kota Xyz." *Juminten* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.33005/juminten.v2i1.218>.
- Lukmandono. "Analisis SWOT Untuk Menentukan Keunggulan Strategi Bersaing Di Sektor Industri Kreatif." *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan III*, 2015.
- Mangkunegara. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Vol. 1, 2012.
- Marliyah. "Strategi Pembiayaan Mudharabah Sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM): Studi Kasus Perbankan Syariah Di Sumatera Utara." *Disertasi*, 2016.
- Mundung, Bertha Ireni, and Patricia Steffina Mawitjere. "Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Budaya Kualitas Dan Daya Saing Sebagai Mediasi (Studi Pada UMKM Di Tondano Kab. Minahasa)." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 7, no. 4 (2022).
- Nasni, Malikul Mulki, Rika Ampuh Hadiguna, and Gunarif Taib. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rantai Pasok Dalam Peningkatan Daya Saing Produk Kopi Di Kota Padang." *Jurnal Teknologi Pertanian* 10, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.32520/jtp.v10i2.1614>.
- Putri, Kadek Diah Kencana, Dwi Putra Darmawan, and Gede Mekse Korri Arisena. "Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap Perekonomian Provinsi Bali." *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 11, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.15578/jksekp.v11i1.9741>.
- Putri, Shasqia Velliana, Imas Soemaryani, and Wa Ode Zusnita. "Pengaruh Kompetensi Digital Dan Kemitraan Terhadap Daya Saing Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Kuliner Di Kota Bandung." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2481>.
- Rusdiana, Supardi, and Soeharsono Soeharsono. "Upaya Pencapaian Daya Saing Usaha Sapi Perah Melalui Kebijakan Pemerintah Dan Peningkatan Pendapatan Peternak." *Agriekonomika* 8, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i1.5111>.
- Somadi. "Strategi Peningkatan Daya Saing Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Gula Aren Di Kabupaten Bandung Barat." *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 2017.
- Sukoco, Iwan, Dian Fordian, Farisadri Fauzan, and Linda Kurniawati. "Penyuluhan Makanan, Bisnis Kuliner, Dan Sertifikasi Halal Bagi Pelaku Ukm Kabupaten Pangandaran." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2.32467>.
- Susanti, Nani Irma, and Winarna Winarna Winarna. "Analisa Daya Saing Produk Olahan Buah Naga Organik Pada Kawasan Wisata Organik Beji Wonogiri." *Jurnal Edueco* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.36277/edueco.v3i1.46>.
- Susanto, Onky Anugerah, and Gendut Sukarno. "Analisis Kompetensi Entrepreneurial, Strategi Kewirausahaan Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Mebel Di Kota Surabaya." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.713>.
- Takhim, Muhamad, and Meftahudin Meftahudin. "Analisis Pengaruh Modal Usaha, Kreatifitas Dan Daya Saing Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Kasus Pada Bengkel Las Di Kabupaten Wonosobo)." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 1, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.32500/jematech.v1i1.213>.
- Tazki, Theosofi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Keripik Buah Di Kota Malang." *Jurnal Lentera Bisnis* 8, no. 2 (2020).
- "UMKM Kota Tarakan." [sidaracantik.kaltaraprov.go.id](https://sidaracantik.kaltaraprov.go.id), n.d. [https://sidaracantik.kaltaraprov.go.id/web/f\\_pencarian/enc-ewoJCQkJInNIYXJjaCI6IIVNS00iCgkJCX0,.](https://sidaracantik.kaltaraprov.go.id/web/f_pencarian/enc-ewoJCQkJInNIYXJjaCI6IIVNS00iCgkJCX0,.)
- Valentino, Ugi, Sarah Annisa Noven, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran, Kata Kunci, Bank Syariah, Bank digital, and Bank Digital Syariah Saran. "Digitalisasi Dan Keberlangsungan UMKM

Kuliner Halal Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 1679–88. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5299>.

Wahyuni, Rika, and Hadi Irfani. "Pengaruh Relationship Marketing, Kepuasan Dan Brand Image Terhadap Loyalitas Pelanggan Restoran Sederhana Masakan Padang." *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi* 6, no. 2 (2017).

Widiyanti, Eni. "KUR Baru, Memperluas Akses Pembiayaan Bagi UMKM." Ditjen Sistem Manajemen Investasi, Kementerian Keuangan, n.d. <https://kur.ekon.go.id/kur-baru-memperluas-akses-pembiayaan-bagi-umkm>.

Yasir, Jibria Ratna, Ilham Ilham, and Kalsum Padli. "Pengaruh Modal, Digitalisasi Informasi Dan Kreativitas Terhadap Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah Di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo." *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 4, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.24256/kharaj.v4i1.2846>.

Yuningsih, Erni, and Yulianingsih. "Implementasi Inovasi Dan Pemasaran Hijau Dalam Meningkatkan Daya Saing UKM." *Inovator: Jurnal Manajemen* 11, no. 3 (2022).

Zuliyati. "Implementasi Pengelolaan Modal Intelektual (Intellectual Capital) Untuk Menciptakan Daya Saing UMKM." *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 10, no. 2 (2013).